

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya tentang persepsi kearifan lokal menjenguk dalam film pendek Tilik pada Komunitas Layar Taman Palembang.

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal menjenguk dalam film pendek Tilik merupakan salah satu film yang di baluti dengan cerita sederhana, memiliki unsur kearifan lokal yang cukup kental di daerah Bantul, Yogyakarta yang mengangkat pola keseharian masyarakat pada umumnya. Sebenarnya menjenguk itu sudah menjadi hal yang wajar dan menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia, akan tetapi dalam film Tilik ini memiliki keunikan tersendiri dalam menjenguk yaitu menggunakan alat transportasi truk. Hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik perhatian karena beramai-ramai menjenguk menggunakan truk yang mulanya untuk mengangkut barang tetapi truk ini dijadikan ibu-ibu desa sebagai alat transportasi untuk menjenguk ibu Lurah yang sedang sakit di rumah sakit.

Namun, hal tersebut memiliki 2 persepsi yang berbeda mengenai menjenguk menggunakan truk, yakni persepsi yang pertama bahwa hal tersebut memperlihatkan rasa kebersamaan, gotong-royong, keakraban, dan perasaan simpati terhadap menjenguk Bu Lurah yang sedang sakit dan menggunakan

alat transportasi Truk agar bisa menampung banyak rombongan ibu-ibu di desa. Sedangkan persepsi kedua, bahwa truk yang sebenarnya untuk menampung barang-barang namun hal lain dalam film Tilik ini Truk digunakan sebagai alat transportasi ibu-ibu desa untuk menjenguk. Sebenarnya bisa saja akan membahayakan ibu-ibu tersebut. Intinya dari Tilik adalah silaturahmi. Menjaga ikatan dengan kerabat merupakan hal yang penting dilakukan masyarakat desa. Film pendek “Tilik” telah membuka mata bahwa budaya masyarakat desa di Indonesia itu unik-unik. Itu baru fenomena kearifan lokal di daerah Jawa, belum di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan pulau-pulau lainnya.

2. Nilai-nilai yang terdapat pada film pendek Tilik, sebagai berikut:
 - 1) Nilai kebersamaan yang terdapat pada ibu-ibu desa untuk menjenguk Bu Lurah yang sedang sakit,
 - 2) Nilai sosial yang memperlihatkan ibu-ibu desa yang memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat kuat, solidaritas pada film Tiliik tidak perlu diragukan lagi, rasa empati dan simpati menumbuhkan kerukunan dalam masyarakat perdesaan,
 - 3) Pesan moral yang di dapatkan sebaiknya tidak membicarakan ibu hal buruk/membicarakan aib orang lain.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah informan dalam penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya, didasari bahwa penelitian tentang persepsi kearifan lokal menjenguk dalam film pendek Tilik tidak hanya sampai disini saja, akan tetapi masih banyak aspek lain yang perlu kalian teliti lebih lanjut dan lebih mendalam lagi.